**JoIHS: Journal of Innovative Health Sciences**
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoIHS

**Vol. 1. No. 1 Juni 2026**
*e-ISSN:* xxxx-xxxx

# Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan dengan Breastfeeding Self-Efficacy Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang

**Lifdianti Adita[1)*], Evi Diliana Rospia[2)], Cahaya Indah Lestari[3)]**

[1]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan,Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
[2,3] Program Pendidikan Profesi Bidan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
Email coresponden author*: ditalifdiantiadita@gmail.com

Recieved: 10 May 2026 | Revised: 23 May 2026 | Accepted: 20 June 2026 | Published: 29 June 2026

***Abstrak***

*Breastfeeding Self-Efficacy merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI yang berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik serta dukungan suami yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 66 ibu menyusui yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan α = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yait 78,8% memiliki pengetahuan baik dan 77,3% Breastfeeding Self-Efficacy tinggi . Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Breastfeeding Self-Efficacy (p=0,000) dan dukungan suami (p=0,000) dengan Breastfeeding Self-Efficacy. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui. Edukasi mengenai menyusui dan keterlibatan suami perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.*

***Keywords:*** *breastfeeding self-efficacy, dukungan suami, pengetahuan, ibu menyusui, asi eksklusif*

## PENDAHULUAN

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI kepada bayi dan menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Çetindemir & Cangöl, 2024). Ibu dengan tingkat Breastfeeding Self-Efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengatasi berbagai hambatan selama proses menyusui, sehingga lebih mampu mempertahankan pemberian ASI secara optimal. Sebaliknya, rendahnya Breastfeeding Self-Efficacy dapat menyebabkan ibu merasa ragu terhadap kecukupan ASI, lebih mudah menghentikan proses menyusui, serta


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

beralih memberikan susu formula sebelum waktunya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Breastfeeding Self-Efficacy merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif di masyarakat (Nayebinia et al., 2024).

Pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Meskipun cakupan ASI eksklusif menunjukkan peningkatan, masih banyak ibu yang mengalami kesulitan mempertahankan praktik menyusui karena rendahnya keyakinan terhadap kemampuan dirinya (Hamranani et al., 2024a) . Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Breastfeeding Self-Efficacy dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, di antaranya pengetahuan ibu mengenai menyusui, dukungan keluarga, khususnya suami, serta dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar, sedangkan dukungan suami mampu memberikan motivasi, rasa aman, serta kepercayaan diri sehingga ibu lebih yakin dalam memberikan ASI kepada bayinya (Al-Thubaity et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah melaporkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga berhubungan dengan Breastfeeding Self-Efficacy. Penelitian Helfiva et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik merupakan salah satu determinan utama Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui, sedangkan penelitian lain juga melaporkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri ibu selama proses menyusui. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji berbagai determinan Breastfeeding Self-Efficacy secara luas, meliputi sikap, pengalaman menyusui, dukungan keluarga, maupun dukungan tenaga kesehatan, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui di tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang(Wu et al., 2022) .

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang masih ditemukan ibu menyusui yang memiliki keraguan terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI, kurang memahami teknik menyusui yang benar, serta belum memperoleh dukungan optimal dari suami selama proses menyusui. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Breastfeeding Self-Efficacy masih


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian (Hamranani et al., 2024b). Penelitian mengenai hubungan dukungan suami dan pengetahuan dengan Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang juga belum pernah dilakukan. Hal tersebut menjadi kebaruan (novelty) penelitian ini, yaitu menganalisis hubungan dua faktor utama, yaitu dukungan suami dan pengetahuan ibu, terhadap Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dan pengetahuan dengan Breastfeeding Self-Efficacy ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan rancangan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang, Kota Mataram, pada tanggal 8–18 Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang berdasarkan data bulan Januari–Februari 2026 sebanyak 196 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 66 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar informed consent. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner atau mengalami gangguan komunikasi yang menghambat proses pengumpulan data.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner terstruktur. Instrumen penelitian diadaptasi dari penelitian Selfiana (2025) yang telah digunakan untuk mengukur Breastfeeding Self-Efficacy beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pada artikel ini, instrumen yang dianalisis meliputi kuesioner karakteristik responden, kuesioner pengetahuan mengenai menyusui, kuesioner dukungan suami, dan kuesioner Breastfeeding Self-Efficacy. Pengumpulan data dilakukan secara


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

langsung oleh peneliti setelah responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menyatakan persetujuan untuk berpartisipasi.

Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan Breastfeeding Self-Efficacy. Apabila terdapat sel dengan nilai harapan kurang dari lima, analisis dilanjutkan menggunakan Fisher's Exact Test. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Nusa Tenggara Barat dengan nomor 170/EC-02/FK-06/UNIZAR/VII/2026. Seluruh responden telah memberikan persetujuan tertulis (informed consent) sebelum mengikuti penelitian, dan identitas responden dijaga kerahasiaannya sesuai prinsip etik penelitian kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil univariat

Pada Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki pengetahuan baik sebanyak 52 responden (78,8%), sedangkan 14 responden (21,2%) memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu memahami manfaat ASI eksklusif, posisi dan pelekatan menyusui, serta cara mengatasi kendala selama menyusui. Pada variabel dukungan suami, sebanyak 54 responden (81,8%) memperoleh dukungan baik, sedangkan 12 responden (18,2%) memperoleh dukungan kurang. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, dorongan emosional, bantuan merawat bayi, dan keterlibatan suami dalam memenuhi kebutuhan ibu selama menyusui. Sementara itu, Breastfeeding Self-Efficacy tinggi dimiliki oleh 51 responden (77,3%) dan kategori rendah oleh 15 responden (22,7%).

**Tabel 1.** Distribusi Variabel Penelitian (n = 66)

| Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **Pengetahuan** | | |
| Cukup | 14 | 21,2 |
| Baik | 52 | 78,8 |
| **Total** | **66** | **100,0** |
| **Dukungan Suami** | | |
| Kurang | 12 | 18,2 |
| Baik | 54 | 81,8 |
| **Total** | **66** | **100,0** |


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

| | | |
|---|---|---|
| ***Breastfeeding Self-Efficacy*** | | |
| Rendah | 15 | 22,7 |
| Tinggi | 51 | 77,3 |
| **Total** | **66** | **100,0** |

## Hasil Bivariat

Pada Tabel 2 diketahui bahwa 51 responden (77,3%) dengan pengetahuan baik memiliki Breastfeeding Self-Efficacy tinggi, sedangkan 14 responden (21,2%) dengan pengetahuan cukup memiliki Breastfeeding Self-Efficacy rendah. Hasil uji menunjukkan nilai p=0,000 (p<0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang. Pengetahuan mengenai manfaat ASI dan praktik menyusui dapat menjadi bekal bagi ibu untuk menghadapi kendala serta meningkatkan keyakinan dalam menyusui.

**Tabel 2.** Tabulasi Silang dan Uji Chi-Square Pengetahuan dengan Breastfeeding Self-Efficacy

| | **Pengetahuan** | | | | **Total** | | **P Value** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Cukup** | | **Baik** | | | | |
| | **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** | |
| Rendah | 14 | 21.2 | 1 | 1.5 | 15 | 22.7 | 0,000 |
| Tinggi | 0 | 0.0 | 51 | 77.3 | 51 | 77.3 | |
| Total | 14 | 21.2 | 52 | 78.8 | 66 | 100 | |

Pada Tabel 3 diketahui bahwa 45 responden (68,2%) yang memperoleh dukungan suami baik memiliki Breastfeeding Self-Efficacy tinggi. Pada kelompok dengan dukungan suami kurang, masing-masing 6 responden (9,1%) memiliki Breastfeeding Self-Efficacy tinggi dan rendah. Hasil uji menunjukkan nilai p=0,022 (p<0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang. Bentuk dukungan seperti memberi semangat, membantu merawat bayi, dan mendampingi ibu saat mengalami kesulitan dapat membantu ibu merasa lebih nyaman dan yakin selama menyusui.

**Tabel 3.** Tabulasi Silang dan Uji Chi-Square Dukungan Suami dengan Breastfeeding Self-Efficacy

| | **Dukungan Suami** | | | | **Total** | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Kurang** | | **Baik** | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Rendah | 6 | 9,1 | 9 | 13,6 | 15 | 22,7 | P value = 0,022 |
| Tinggi | 6 | 9,1 | 45 | 68,2 | 51 | 77,3 | |
| Total | 12 | 18,2 | 54 | 81,8 | 66 | 100,0 | |


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

## Pembahasan

### *Distribusi Variabel Penelitian*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki pengetahuan yang baik, memperoleh dukungan suami yang baik, serta memiliki Breastfeeding Self-Efficacy yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai pemberian ASI serta memperoleh dukungan dari suami selama proses menyusui. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui sehingga mampu mempertahankan praktik pemberian ASI kepada bayi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk keyakinan ibu dalam menyusui karena melalui pengetahuan yang baik, ibu lebih memahami manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, cara mengatasi masalah selama menyusui, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif. Di sisi lain, dukungan suami dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun bantuan nyata dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu sehingga ibu merasa lebih tenang dan termotivasi dalam memberikan ASI kepada bayinya. Breastfeeding Self-Efficacy yang tinggi mencerminkan keyakinan ibu bahwa dirinya mampu menyusui secara efektif meskipun menghadapi berbagai tantangan selama masa menyusui (Dennis, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nayebinia et al. 2024) yang melaporkan bahwa tingkat Breastfeeding Self-Efficacy yang tinggi lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan memperoleh dukungan keluarga selama proses menyusui. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kombinasi faktor kognitif dan dukungan sosial berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI secara optimal (Nayebinia et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa ibu yang memiliki pengetahuan baik atau memperoleh dukungan suami yang baik tetapi tetap memiliki Breastfeeding Self-Efficacy yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keyakinan ibu dalam menyusui tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan suami, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman menyusui sebelumnya, kondisi psikologis ibu, masalah laktasi, kondisi kesehatan bayi, serta dukungan dari tenaga kesehatan maupun lingkungan sekitar.


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

***Hubungan Pengetahuan dengan Breastfeeding Self-Efficacy***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang dengan nilai p=0,000 (p<0,05). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki Breastfeeding Self-Efficacy yang tinggi dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI.

Pengetahuan yang baik membuat ibu lebih memahami manfaat ASI eksklusif, teknik pelekatan yang benar, posisi menyusui yang tepat, serta cara mengatasi berbagai permasalahan selama menyusui. Ibu juga dapat mengenali tanda bayi mendapatkan ASI yang cukup dan mengetahui kapan perlu meminta bantuan tenaga kesehatan. Pemahaman tersebut dapat mengurangi rasa cemas dan keraguan sehingga ibu menjadi lebih percaya diri dalam menyusui bayinya. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar peluang ibu untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai praktik menyusui sehingga Breastfeeding Self-Efficacy dapat meningkat (Dennis, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safaah et al. (2026) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu postpartum. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam menyusui dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang rendah karena lebih memahami proses laktasi dan manfaat ASI bagi bayi maupun ibu (Safaah et al., 2026).

Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi memiliki Breastfeeding Self-Efficacy rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa keyakinan ibu dalam menyusui tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman menyusui sebelumnya, kondisi emosional, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, maupun hambatan yang dialami selama proses menyusui, seperti nyeri puting, produksi


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

ASI yang dirasakan kurang, dan kelelahan setelah melahirkan.

***Hubungan Dukungan Suami dengan Breastfeeding Self-Efficacy***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang dengan nilai p=0,022 (p<0,05). Ibu yang memperoleh dukungan suami yang baik cenderung memiliki Breastfeeding Self-Efficacy yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan suami kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan keyakinan ibu selama proses menyusui.

Dukungan suami memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis ibu melalui perhatian, motivasi, bantuan dalam merawat bayi, serta penghargaan terhadap upaya ibu dalam memberikan ASI. Dukungan juga dapat ditunjukkan dengan mendengarkan keluhan ibu, membantu pekerjaan rumah, menemani ibu ketika menyusui, dan ikut mencari informasi yang benar mengenai pemberian ASI. Kehadiran suami yang mendukung dapat mengurangi stres, meningkatkan rasa nyaman, serta memperkuat kepercayaan diri ibu sehingga ibu lebih yakin mampu memberikan ASI secara optimal kepada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Titaley et al. (2021) yang melaporkan bahwa dukungan keluarga, khususnya pasangan, berhubungan dengan meningkatnya Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu postpartum. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu yang memperoleh dukungan emosional dan praktis dari suami memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui dibandingkan ibu yang kurang memperoleh dukungan postpartum (Titaley et al., 2021).

Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa ibu yang memperoleh dukungan suami yang baik tetapi memiliki Breastfeeding Self-Efficacy rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui merupakan proses yang bersifat multifaktorial. Selain dukungan suami, keyakinan ibu juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman menyusui sebelumnya, kondisi kesehatan ibu dan bayi, keberhasilan pelekatan saat menyusui, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, upaya peningkatan Breastfeeding Self-Efficacy perlu


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dilakukan melalui edukasi menyusui yang berkesinambungan dengan melibatkan suami sebagai pendamping utama selama masa menyusui.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang terhadap 66 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui (p=0,000). Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki Breastfeeding Self-Efficacy yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang cukup. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan Breastfeeding Self-Efficacy (p=0,022). Ibu yang memperoleh dukungan suami yang baik cenderung memiliki tingkat Breastfeeding Self-Efficacy yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan suami kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan suami merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui sehingga perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis dua faktor yang berhubungan dengan Breastfeeding Self-Efficacy, yaitu pengetahuan dan dukungan suami. Sementara itu, masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi Breastfeeding Self-Efficacy, seperti pengalaman menyusui, sikap ibu, dukungan tenaga kesehatan, kondisi psikologis ibu, masalah laktasi, serta karakteristik ibu dan bayi yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan, khususnya petugas Puskesmas Tanjung Karang, agar terus meningkatkan edukasi mengenai menyusui dan melibatkan suami dalam kegiatan konseling, kelas ibu menyusui, maupun penyuluhan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta dukungan suami terhadap ibu menyusui. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan Breastfeeding Self-Efficacy, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, serta melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

penelitian yang lebih komprehensif dan representatif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram dan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan izin dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh ibu menyusui yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Thubaity, D. D., Alshahrani, M. A., Elgzar, W. T., & Ibrahim, H. A. (2023). Determinants of High Breastfeeding Self-Efficacy among Nursing Mothers in Najran, Saudi Arabia. *Nutrients*, *15*(8), 1919. https://doi.org/10.3390/nu15081919

Dennis, C.-L. (2021). Theoretical Underpinnings of Breastfeeding Confidence: A Self-Efficacy Framework. *Journal of Human Lactation*, *15*(3), 195–201. https://doi.org/10.1177/089033449901500303

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.

Lesmanadjaja A, Handy Agung F, Sterling Octavius G. Exclusive breastfeeding practice and its association with breastfeeding self-efficacy among mothers giving birth during the COVID-19 pandemic in Indonesia: a brief report. J Matern Child Health. 2021;6(4):436–43.

Nayebinia, A.-S., Faroughi, F., Asadi, G., & Fathnezhad-Kazemi, A. (2024). Factors affecting breastfeeding self-efficacy among mothers with preterm infants. *Women's Health*, *20*, 17455057241305297. https://doi.org/10.1177/17455057241305297

Safaah, N., Munir, M., Yunitasari, E., Prasetyo, B., Triharini, M., & Feriani, P. (2026). The Association between Attitude, knowledge, and Social Support and Breastfeeding Self-Efficacy in Postpartum Women in Indonesia. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, *31*(3), 408–412.


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_250_23

Silaban, V.F. *et al.* (2024) "Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Menyusui Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngabang," *Jurnal Ners*, 8. Available at: http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners.

Sune, S. H., Djamaluddin, N., & Yusuf, N. A. R. (2026). *Factors Related to Breastfeeding Self-Efficacy in Breastfeeding Mothers in the Working Area of the Dungingi Health Center*. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS).*

Timiyatun, E. and Oktavianto, E. (2021) "Dukungan Keluarga Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* Pada Ibu Menyusui Family Support Correlated With *Breastfeeding Self-Efficacy* In Breastfeeding Mothers."

Titaley, C. R., Dibley, M. J., Ariawan, I., Mu'asyaroh, A., Alam, A., Damayanti, R., Do, T. T., Ferguson, E., Htet, K., Li, M., Sutrisna, A., & Fahmida, U. (2021). Determinants of low breastfeeding self-efficacy amongst mothers of children aged less than six months: Results from the BADUTA study in East Java, Indonesia. *International Breastfeeding Journal*, *16*(1), 12. https://doi.org/10.1186/s13006-021-00357-5

Çetindemir, E. O., & Cangöl, E. (2024). The effect of breastfeeding education given through the teach-back method on mothers' breastfeeding self-efficacy and breastfeeding success: a randomized controlled study. *BMC Pregnancy and Childbirth 2024 24:1*, *24*(1), 453-. https://doi.org/10.1186/S12884-024-06601-0

Hamranani, S. S. T., Retnawati, R., Handayani, S., & Permatasari, D. (2024a). Mothers' Knowledge about Exclusive Breastfeeding Increases Self Efficacy in Breastfeeding to Mothers Post Sectio Caesarea. *Indonesian Journal of Global Health Research*, *6*(S6), 1397–1404. https://doi.org/10.37287/IJGHR.V6IS6.4787

Hamranani, S. S. T., Retnawati, R., Handayani, S., & Permatasari, D. (2024b). Mothers' Knowledge about Exclusive Breastfeeding Increases Self Efficacy in Breastfeeding to Mothers Post Sectio Caesarea. *Indonesian Journal*


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

*of Global Health Research*, *6*(S6), 1397–1404. https://doi.org/10.37287/IJGHR.V6IS6.4787

Helfiva, S., Az-zahra, S., Halifah, E., & Fitri, A. (2022). Hubungan dukungan suami dengan breastfeeding self efficacy dalam pemberian asi di wilayah kerja puskesmas banda raya kota banda aceh: hubungan dukungan suami dengan breastfeeding self efficacy dalam pemberian asi di wilayah kerja puskesmas banda raya kot…. *Jurnal Perawat Indonesia*, *6*(3), 1201–1209. https://doi.org/10.32584/JPI.V6I3.1879

Wu, Q., Tang, N., & Wacharasin, C. (2022). Factors influencing exclusive breastfeeding for 6 months postpartum: A systematic review. *International Journal of Nursing Knowledge*, *33*(4), 290–303. https://doi.org/10.1111/2047-3095.12360;JOURNAL:JOURNAL:1744618X;ISSUE:ISSUE


Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional